

Pengaruh Layanan Informasi terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Farmasi dalam Mencari Pekerjaan Setelah Lulus

Enny Fitriani^{1*}, Nur Asyah², Rini Fadhilah³, Johannes Johannes⁴

[1] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Indonesia. [2] Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia. [3] Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia. [4] Universitas Terbuka, Indonesia.

Abstract

This research was conducted to reduce student anxiety about getting a job after graduating from college through Information Services. This research used an experimental research method. The instrument used in this study was a questionnaire with 40 questions. The population in this study were 56 undergraduate pharmacy students in semesters VI and VIII, while the sample was taken using a total sampling technique, so the sample was 56 students. The data collection used in this study consisted of pre-test and post-test data. The hypothesis test uses the two average similarity test (t-test) based on the final data management (post-test) to obtain an average value of 133.71, while the pre-test is 93.96. The results of the t-test hypothesis test show that with a significance level of 5% and 55 degrees of freedom, then $18.2 > 1.671$, this means that the t-test hypothesis test is that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This study hypothesizes that Information Services positively affect anxiety about getting a job after graduating from college in semesters VI and VIII students of Pharmacy S1.

Keywords: Anxiety, Work, Information Services, Students

Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-06-01 | Published: 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7880>

Vol 13, No 3 (2023) Page:

(*) Corresponding Author: Enny Fitriani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah, Indonesia, Email: ennyfitriani146@gmail.com



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

INTRODUCTION

Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang banyak di jumpai dan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi dalam masyarakat, karena kecemasan merupakan pengalaman universal, di jumpai oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Istilah kecemasan sendiri banyak di gunakan oleh masyarakat untuk mengartikan perasaan takut pada diri seseorang. Banyak hal menimbulkan kecemasan, kesehatan kita, sosial, ujian, karir, dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan terjadi dimasa mendatang (de Almeida et al., 2015)

Situasi belajar yang menekan juga dapat menimbulkan kecemasan pada diri mahasiswa. Kecemasan ada dua bagian, kecemasan sebagai suatu sifat yaitu cenderung tergantung pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, dan kecemasan sebagai suatu keadaan yaitu suatu keadaan

atau kondisi emosional sementara pada kondisi seseorang yang di tandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang di hayati secara sadar (Nurkholisah & Hasanah, 2021) Sebagai suatu keadaan kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus. Rasa cemas besar pengaruhnya pada tingkah laku mahasiswa (Rohmansyah, 2017).

Rasa cemas yang di miliki oleh mahasiswa sangat berpengaruh saat mereka akan mengakhiri masa kuliahnya. Karena rasa cemas tersebut membuat mahasiswa menjadi terganggu di saat akan menyusun skripsi (Usman et al., 2021). Setelah lulus kuliah nanti mahasiswa harus lebih banyak dalam memikirkan dan merencanakan karir. Kecemasan yang di alami oleh mahasiswa dapat berpengaruh pada kondisi mereka, apalagi di saat mereka masih akan menghadapi ujian akhir kuliah. Rasa cemas itu belum akan hilang jika mereka belum dapat merencanakan dengan pasti langkah untuk karirnya (Wardiani, 2020).

Setelah lulus kuliah mahasiswa akan berharap untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat kuliah. Di zaman sekarang banyak mahasiswa yang ingin mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah, tetapi pekerjaan tidaklah mudah untuk di dapatkan, karena banyaknya persaingan orang yang ingin memiliki pekerjaan dalam hidupnya, dan memandang bahwa pekerjaan adalah suatu hal yang sangat penting untuk masa depan (Muqaramma et al., 2022)

Semua orang berharap bisa mendapatkan pekerjaan yang baik yang sangat layak untuk mereka jalani, karena pekerjaan bukanlah suatu kebutuhan yang hanya di jalani untuk beberapa jam saja, tetapi dapat di jalani seumur hidup (Raihana & Laksmini, 2022). Mahasiswa berharap mendapatkan pekerjaan yang baik agar merak bisa menjalani pekerjaan itu dengan nyaman dan aman (edukasi.kompas.com, 2016)

Sebelum mahasiswa menerima lowongan pekerjaan, mahasiswa terlebih dahulu haruslah mencari informasi tentang visi dan misi serta persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Apakah pekerjaan tersebut memang layak untuk di miliki atau tidak, agar mahasiswa tidak menyesal dan terganggu dengan keadaan dan situasi dalam pekerjaannya (Raihana & Laksmini, 2022). Sebelum mahasiswa mendapatkan pekerjaan, mahasiswa haruslah mencari informasi terlebih dahulu tentang jenis pekerjaannya, tempat kerjanya, kenyamanannya, dan masa depan pekerjaan tersebut. Informasi sangat penting untuk dimiliki, karena kita harus mendapatkan informasi tentang persyaratan apa saja yang harus kita lengkapi saat membuat lamaran pekerjaan tersebut (Muhson et al., 2012)

Realitanya banyak mahasiswa yang belum memahami dan belum memiliki keyakinan bahwa mereka bisa terjun ke dunia kerja untuk melatih potensi yang dimilikinya, hal ini terjadi karena masih adanya keraguan dari mahasiswa terkait informasi yang kurang mereka peroleh tentang dunia kerja. Terutama dengan mahasiswa S1 Farmasi, mereka belum mengetahui dan keberanian untuk terjun ke dunia kerja karena minimnya informasi yang mereka peroleh.

Dengan adanya layanan informasi terkait berbagai bidang khususnya pekerjaan maka memudahkan mahasiswa untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan. Dalam kehidupan sehari-hari informasi sangat berperan penting, sebab dengan informasi kita bisa mendapatkan tentang segala sesuatu yang tidak kita ketahui (Zaini et al., 2020) Untuk mendapatkan informasi bisa kita dapatkan melalui media seperti, koran, internet, iklan, bahkan bisa juga dari orang lain yang mengetahui informasi yang kita butuhkan. Sehingga dengan layanan informasi dapat memberikan kepada siswa sebuah berita, atau kebutuhan sehingga meringankan rasa cemas pada siswa (Astuti & Kurniawan, 2022).

Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi dengan maksud memberikan layanan kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas dan kegiatan yang di kehendaki (Fitriani & Azhar, 2019). Layanan Informasi merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di

perlu untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki (Prayitno, 2015)

Informasi yang disajikan kepada mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang data dan fakta pendidikan dan pekerjaan sehingga mereka dapat menentukan yang terbaik dari pilihan yang ingin mereka capai (Ali et al., 2018). Salah satu dari layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi, melalui layanan informasi ini memungkinkan mahasiswa menerima dan memahami berbagai informasi baik dalam bidang pendidikan, social maupun pekerjaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan terutama terkait pekerjaan yang ingin mereka peroleh atau yang akan mereka lakukan (Astuti & Kurniawan, 2022)

METHOD

Desain

Desain Penelitian adalah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya adalah quasi eksperimen dengan desain Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test test dan post-test group yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$0_1 \text{ X } 0_2$$

Keterangan:

0_1 : *Pre-test* dilakukan sebelum melakukan layanan informasi

X : Perlakuan (layanan informasi)

0_2 : *Post-test* dilakukan setelah diberikannya layanan informasi

Didalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian yang dilakukan sebelum eksperimen (0_1) disebut *pre-test*, dan observasi setelah eksperimen (0_2) di sebut *post-test* (Sugiyono, 2016).

Pre-test

Pre-test ini dilakukan dengan memberikan angket dengan sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa besar pemahaman mahasiswa mengenai rasa cemas setelah lulus kuliah sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan berupa layanan informasi dan memasuki fase *post test* untuk menguji pemahaman kembali.

Treatment/Perlakuan

Perlakuan diberikan setelah *pre test* dan mengetahui hasil yang di dapatkan melalui proses perhitungan data dan evaluasi. Dalam hal ini perlakuan di berikan dengan layanan informasi mengenai pemahaman rasa cemas setelah lulus kuliah.

Post-Test

Post-test setelah di pemberian perlakuan, selain itu *post-test* juga sebagai salah satu pengukuran terakhir yang akan menunjukan apakah perlakuan yang di berikan mencapai tujuan untuk menghilangkan rasa cemas setelah lulus kuliah.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2013). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (P.D, 2014). Populasi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa S1 Farmasi Semester VI dan VIII berjumlah 56 orang mahasiswa.

Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016). Alasan mengambil total sampling karena teori bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Agung & Yuesti, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang sampel yang akan diberikan *pre tes* untuk pengambilan data awal sebelum melakukan perlakuan atau pemberian layanan informasi.

Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Silalahi, 2015). Instrumen penelitian juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Setyosari, 2016). Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuisioner yang diberikan pada sampel penelitian dan diukur menggunakan skala likert

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 320 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kepada guru yang terdiri dari berbagai wilayah Indonesia. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Layanan Informasi dalam mengatasi rasa cemas mahasiswa S1 Farmasi dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Uji t). Uji coba angket berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data tingkat kecemasan pada mahasiswa dengan menggunakan Rumus Product Moment yang perhitungannya adalah sebagai berikut:

Perhitungan Validitas Item Variabel Angket Rasa Cemas dalam Mendapatkan Pekerjaan Setelah Lulus kuliah

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.30818 - (210)(8126)}{\sqrt{\{56.798 - (210)^2\} \{56.1198718 - (8126)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1725808 - 1706460}{\sqrt{\{44688 - 44100\} \{67128208 - 66031876\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19348}{\sqrt{\{588\} \{1096332\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19348}{25389,825}$$

$$r_{xy} = 0,762 \text{ dinyatakan valid karena } r_{xy} > r_{\text{tabel}} (0,762 > 0,259)$$

Uji Reliabilitas Angket Rasa Cemas Cemas dalam Menentukan Pekerjaan Pada Siswa

Reliabilitas (keterandalan) angket Rasa Cemas dalam Menentukan Pekerjaan Pada Siswa dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[1 - \frac{6,971}{489,434} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{39} \right] [1 - 0,0142]$$

$$r_{11} = 1,025.0,985$$

$$r_{11} = 1$$

Dari perhitungan di atas didapat r_{11} sebesar 1 dengan $N = 56$ dan konsultasi = 5% didapat harga $r_{\text{tabel}} = 0,259$ karena $r_{11} (1) > r_{\text{tabel}} (0,259)$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data *Pre-test* Rasa Cemas atau Kecemasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 56 orang, didapat skor tertinggi 160 dan skor terendah 40, dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD) sebagai berikut:

Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum XB}{N}$$

Keterangan :

$\sum XB$ = jumlah aljabar *post test*

N = jumlah sampel

Dari sebaran skor *pre test* rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{7488}{56}$$

$$M = 133,71$$

Standar Deviasi (SD)

Standar Deviasi yang diperoleh dari sebaran skor *pre test* rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII sebagai berikut :

$$SD^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = jumlah aljabar kuadrat dari data *pre test*

N = jumlah sampel

$$SD^2 = \frac{N \sum X - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{56.1003772 - (7488)^2}{56(56 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{56211232 - 56070144}{56(56 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{141088}{3080}$$

$$SD^2 = \sqrt{45,807792}$$

$$SD = 6,768$$

Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Mo > Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Untuk menghitung Mean Empirik (Mo) digunakan rumus :

$$Mo = \frac{\sum XA}{N}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII dapat dihitung Mean Empirik (Mo) yaitu :

$$Mo = \frac{7488}{56}$$

$$Mo = 133,71$$

Sedangkan Mean Hipotetik (Mi), yaitu :

$$Mi = \frac{Skor \text{ Maksimal Ideal} + Skor \text{ Minimal Ideal}}{2}$$

$$Mi = \frac{(40x4) + (40x1)}{2}$$

$$Mi = \frac{160 + 40}{2}$$

$$Mi = 100$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $Mo = 133,71$ dan $Mi = 100$ Berdasarkan hasil perhitungan $Mo > Mi$ atau $133,71 > 100$ Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa semester VI dan VIII sebelum diberikan layanan informasi cenderung tinggi.

Data Post-test Rasa Cemas atau Kecemasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 56 orang siswa, didapat skor tertinggi 160 dan skor terendah 40, dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD) berikut :

Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah aljabar *post test*

N = jumlah sampel

Dari sebaran skor *post test* rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{5262}{56}$$

$$M = 93,96$$

Standart Deviasi (SD)

Standart Deviasi yang diperoleh dari sebaran skor *post test* rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII adalah :

$$SD^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = jumlah aljabar kuadrat dari data *post test*

N = jumlah sampel

$$SD^2 = \frac{N \sum X - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{56.508790 - (5262)^2}{56(56-1)}$$

$$SD^2 = \frac{28492240 - 27688644}{56(56-1)}$$

$$SD^2 = \frac{803596}{3080}$$

$$SD^2 = \sqrt{260,90779}$$

$$SD = 16,15$$

Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Mo > Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Untuk menghitung Mean Empirik (Mo) digunakan rumus :

$$Mo = \frac{\sum XA}{N}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII dapat dihitung Mean Empirik (Mo) yaitu :

$$Mo = \frac{5262}{56} = 93,96$$

Sedangkan Mean Hipotetik (Mi), yaitu :

$$Mi = \frac{Skor \text{ Maksimal Ideal} + Skor \text{ Minimal Ideal}}{2}$$

$$Mi = \frac{(40 \times 4) + (40 \times 1)}{2}$$

$$Mi = \frac{160 + 40}{2}$$

$$Mi = 100$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $Mo = 93,96$ dan $Mi = 100$. Berdasarkan hasil perhitungan $Mo < Mi$ atau $93,96 < 100$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan rasa cemas dalam

menentukan pekerjaan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII setelah diberikan layanan informasi sebagai perlakuan layanan konseling menurun.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengendalian emosi siswa dilihat dari selisih pretes dan postes kepercayaan diri siswa, dari data yang diperoleh dengan $n = 40$ siswa, $d = 2226$ maka Diperoleh mean beda:

$$MD = \frac{\sum(XB-XA)}{N}$$

$$MD = \frac{2226}{56}$$

$$MD = 39,75$$

Maka uji perbedaan (t-test)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{39,75}{\sqrt{\frac{14702,5}{56(56-1)}}}$$

$$t = \frac{39,75}{\sqrt{\frac{14702,5}{56(55)}}}$$

$$t = \frac{39,75}{\sqrt{\frac{14702,5}{3080}}}$$

$$t = \frac{39,75}{\sqrt{4,773539}}$$

$$t = \frac{39,75}{2,184}$$

$$t = 18,2$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 18,2$ sedangkan harga t_{tabel} dengan d.b = $N - 1 = 56 - 1 = 55$ pada taraf nyata $\alpha = 00.5$ diperoleh sebesar 1,684. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($18,2 > 1,671$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini "ada pengaruh yang positif layanan informasi terhadap rasa cemas dalam menentukan pekerjaan setelah lulus kuliah mahasiswa S1 Farmasi dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasa cemas dalam menentukan pekerjaan setelah lulus kuliah pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII. Layanan Informasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempengaruhi rasa cemas dalam menentukan pekerjaan pada siswa. Dalam hal ini layanan informasi digunakan sebagai alat untuk memberikan suatu layanan yang berbentuk suatu pemahaman mengenai bagaimana mengurangi rasa cemas siswa dalam menentukan pekerjaan setelah

lulus kuliah nanti. Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi dengan maksud memberikan layanan kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas dan kegiatan yang di kehendaki khususnya mengenai rasa cemas mahasiswa dalam menentukan arah tujuannya setelah lulus kuliah. Setelah melakukan perhitungan data diketahui bahwa rata-rata rasa cemas dalam menentukan pekerjaan setelah lulus pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII tergolong tinggi. Namun setelah memperoleh Layanan Informasi hasil perhitungan data yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan sebelum memperoleh Layanan Informasi.

Hal ini berarti bahwa Layanan Informasi yang diberikan pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII membahas tentang bagaimana cara mengurangi rasa cemas pada mahasiswa yang bingung dalam menentukan pekerjaan setelah tamat kuliah. Melalui Layanan Informasi ini sangat mempengaruhi rasa cemas pada mahasiswa terlihat dari data yang diperoleh pada saat uji *pre test* setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment* berupa Layanan Informasi lalu diberi lagi uji *post test* untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan, dan hasil yang didapatkan. Layanan informasi sangat mempengaruhi rasa cemas dalam menentukan pekerjaan setelah lulus kuliah pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII. Melalui perhitungan data yang dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan Layanan Informasi terhadap rasa cemas dalam menentukan pekerjaan setelah lulus kuliah pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,2 > 1,671$).

Data test awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata rasa cemas siswa = 133,71 sedangkan setelah pemberian Layanan Informasi (*post-test*) diperoleh rata-rata rasa cemas siswa = 93,96 artinya rata-rata rasa cemas siswa setelah mendapat Layanan Informasi menurun dari pada sebelum mendapat Layanan Informasi ($93,96 < 133,71$), atau terjadi penurunan sebesar 39,75 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap rasa cemas dalam menentukan pekerjaan setelah lulus kuliah pada mahasiswa S1 Farmasi sem VI dan VIII.

CONCLUSION

Studi ini menemukan bahwa layanan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan mahasiswa farmasi dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Hal ini dibuktikan melalui penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Sebelum diberikan layanan informasi, tingkat kecemasan mahasiswa tergolong tinggi dengan skor rata-rata 133,71. Setelah diberikan layanan informasi mengenai dunia kerja dan cara mengatasi kecemasan, tingkat kecemasan mahasiswa menurun signifikan menjadi 93,96. Penurunan tingkat kecemasan ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan efektif menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja sehingga mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran mereka dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

REFERENCES

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif. In CV. Noah Aletheia (Vol. 1, Issue 1).
- Ali, H., Tarigan, A. H. Z., & Muryati, A. (2018). Pengaruh layanan informasi terhadap konsep diri siswa kelas x-tsm smk negeri putera anda binjai tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 6(4). <https://doi.org/10.37755/jsbk.v6i4.65>
- Astuti, P. B., & Kurniawan, K. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(2). <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i2.1527>
- de Almeida, I. B., Egidio Nardi, A., Wilt, J., Oehlberg, K., Revelle, W., Shear, M. K., Cloitre, M., Pine, D., Ross, J., susanti, deby, Tirtojiwo, Siska, S. & E. H. P., Rangga, D., Saputra, B., Marsh, L., Facts, T., Starcevic, V., Castle, D. J., Sevimli, D., ... Çakıcı, E. (2015). Pengertian Kecemasan. *Computational and Mathematical Methods in Medicine*, 5(2).
- edukasi.kompas.com. (2016). *Kenapa Lulusan Perguruan Tinggi Makin Susah Mendapat Pekerjaan?* Edukasi.Kompas.Com.
- Fitriani, E., & Azhar, A. (2019). Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *ANALITIKA*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2552>
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1).
- Muqaramma, R., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Fenomena Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i1.222>
- Nurkholisah, N., & Hasanah, N. (2021). HUBUNGAN SELF EFFICACY TERHADAP PERILAKU KECEMASAN KELAS X SMK NEGERI 2 KARANG BARU ACEH TAMIANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(2). <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i2.323>
- P.D, S. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Prayitno. (2015). Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung. *Padang, UNP*.
- Raihana, F., & Laksmi, W. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Persepsi Mampu Memperoleh Pekerjaan Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)*, April.
- Rohmansyah, N. A. (2017). pengertian tentang teori Kecemasan. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1).
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. In *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11, Issue 3).
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Usman, N., Widyastuti, W., & Ridfah, A. (2021). Teknik Deep Breathing Relaxation Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Bimbingan Skripsi. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19411>

- Wardiani, D. A. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta saat Menjalani Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, 1986*.